

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kain denim merupakan material tekstil yang mudah dan seringkali kita jumpai. Olahan kain denim yang sering kali kita jumpai berupa produk pakaian sehari-hari, misalnya celana, dan jaket (Tasrif, dkk., 2019). Kain denim sendiri memiliki banyak pembeda, mulai dari jenis-jenis kain denim dan ketebalan kain denim. Tak hanya sebagai olahan produk pakaian, kain denim sering kali diolah menjadi berbagai macam produk, mulai dari tas, dan sofa (Santoso, dkk.,2017). Kain denim sendiri memiliki karakter kain yang kuat dikarenakan dibuat dengan konstruksi benang *twill weave* yang memuat garis-garis diagonal, sehingga kain ini tidak mudah sobek (Rumiyati,dkk.,2024.). Kain denim sendiri memiliki karakter kain yang kasar dan tidak mudah kusut dan memiliki model kain yang monoton, ini membuat kain denim sering kali diolah ke berbagai macam produk. Kain denim juga dapat diolah menggunakan berbagai macam teknik reka latar diantaranya yaitu teknik *interlocking*.

Menurut Hur, dkk., (2011) *Interlocking modular* merupakan teknik kunciian pada komponen atau modul yang dapat disatukan lalu menghasilkan struktur besar dan menjadi satu kesatuan yang kokoh. Modularitas menurut Baldwin (2000), merupakan komponen atau unit yang dapat disatukan dan terhubung dengan kuat satu sama lain. Menurut Hur (2011), dalam Aprinsyah (2019) prinsip modularitas memiliki banyak manfaat dan juga kelebihan, dalam industri tekstil dan fesyen teknik *interlocking modular* mempunyai kemudahan dalam perakitan, efisien biaya dan waktu dimana dapat menghasilkan lembaran kain tanpa jahitan yang kokoh. Teknik *interlocking modular* sendiri memiliki keunggulan dalam menghasilkan tekstur, warna, komposisi, yang menciptakan visual yang indah sehingga membuat teknik *interlocking modular* mempunyai potensi dijadikan *embellishment* (Aprinsyah, 2019). Pada fashion, *embellishment* digunakan untuk menghias busana dengan menggunakan berbagai macam teknik pada permukaan kain sebagai elemen dekoratif pada busana tersebut (Chandler dkk, 2009).

Pada penelitian teknik *interlocking modular* terdahulu oleh Dwiani (2021) yang mengolah teknik *interlocking modular* menjadi material *embellishment* dengan

inspirasi bunga hoya, beliau menggunakan bunga hoya sebagai inspirasi utama untuk bentuk modul. Visual bunga atau flora kerap menjadi inspirasi visual pada motif atau sebagai modul, pada penelitian ini beliau melakukan eksplorasi serta kuncian baru, dimana hasil akhir eksplorasi pada penelitian ini menghasilkan visual yang menyerupai bunga hoya. Dari penelitian ini menunjukkan adanya potensi dari teknik *interlocking modular* untuk memperbaharui bentuk dan juga kuncian.

Penggunaan material kain denim dalam mengolah teknik *interlocking modular* memiliki potensi dilihat dari karakter kain denim yang kokoh serta memiliki tekstur. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat belum adanya bentuk dan kuncian baru dari pengolahan teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim, perlunya dilakukan pengumpulan data lebih lanjut untuk menemukan kuncian dan bentuk baru menggunakan teknik dari *interlocking modular*.

Oleh karna itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dimana melihat penjelasan yang telah dipaparkan tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan bentuk serta kuncian baru dari teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim, perlunya pengumpulan data primer seperti observasi serta wawancara, dan data sekunder berupa penelitian sebelumnya dan dilakukan eksplorasi untuk menemukan kuncian dan bentuk baru yang sesuai.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya peluang pengolahan material denim dengan teknik *interlocking*.
2. Adanya peluang pengembangan inovasi bentuk dan kuncian modul dari teknik *interlocking* untuk diolah dengan material denim.
3. Adanya potensi penerapan material denim yang telah diolah dengan teknik *interlocking* sebagai *embellishment* menjadi produk *fashion*.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk yang dapat dihasilkan dari penggunaan teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim?
2. Bagaimana kuncian yang dapat diterapkan menggunakan teknik *interlocking modular* menggunakan material denim?

3. Bagaimana potensi penerapan material denim yang telah diolah dengan teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment* pada produk *fashion*?

I.4 Batasan Masalah

1. Material

Menggunakan material kain denim yang mempunyai karakter kain yang kuat.

2. Teknik

Teknik yang digunakan adalah teknik *interlocking modular* dengan berpatokan pada teori E.S. Hur dan B. G. Thomas, (2011), dalam jurnal *Transformative Modular Textile Design. School Of Design, University Of Leeds*.

3. Bentuk

bentuk yang akan diolah menggunakan teknik *interlocking modular* merupakan motif geometris.

I.5 Tujuan Penelitian

1. Mampu mengolah bentuk baru dari teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim.
2. Mampu mengolah kuncian dari teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim.
3. Mampu mengolah material kain denim dengan teknik *interlocking modular* yang diterapkan sebagai *embellishment* pada produk *fashion*.

I.6 Manfaat Penelitian

1. Adanya bentuk baru menggunakan teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim.
2. Adanya pengembangan kuncian dan bentuk baru menggunakan teknik *interlocking modular* menggunakan material kain denim.

3. Adanya *embellishment* menggunakan kain denim dengan teknik *interlocking modular* pada produk *fashion*.

I.7 Metode Penelitian

Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tahapan penelitian yang dilakukan:

- **Studi literatur**

Mengumpulkan jurnal atau buku yang mempunyai keterkaitan tentang penelitian yang diambil.

- **Observasi**

Melakukan observasi pada tempat kain denim yang di jual untuk melihat jeni-jenis kain denim yang terdapat di pasaran.

- **Eksplorasi Awal**

Agar mengetahui pembuktian terkait hasil data jurnal yang dikumpulkan, maka diperlukan eksplorasi awal untuk mengenal juga mengetahui material, dan teknik yang akan digunakan.

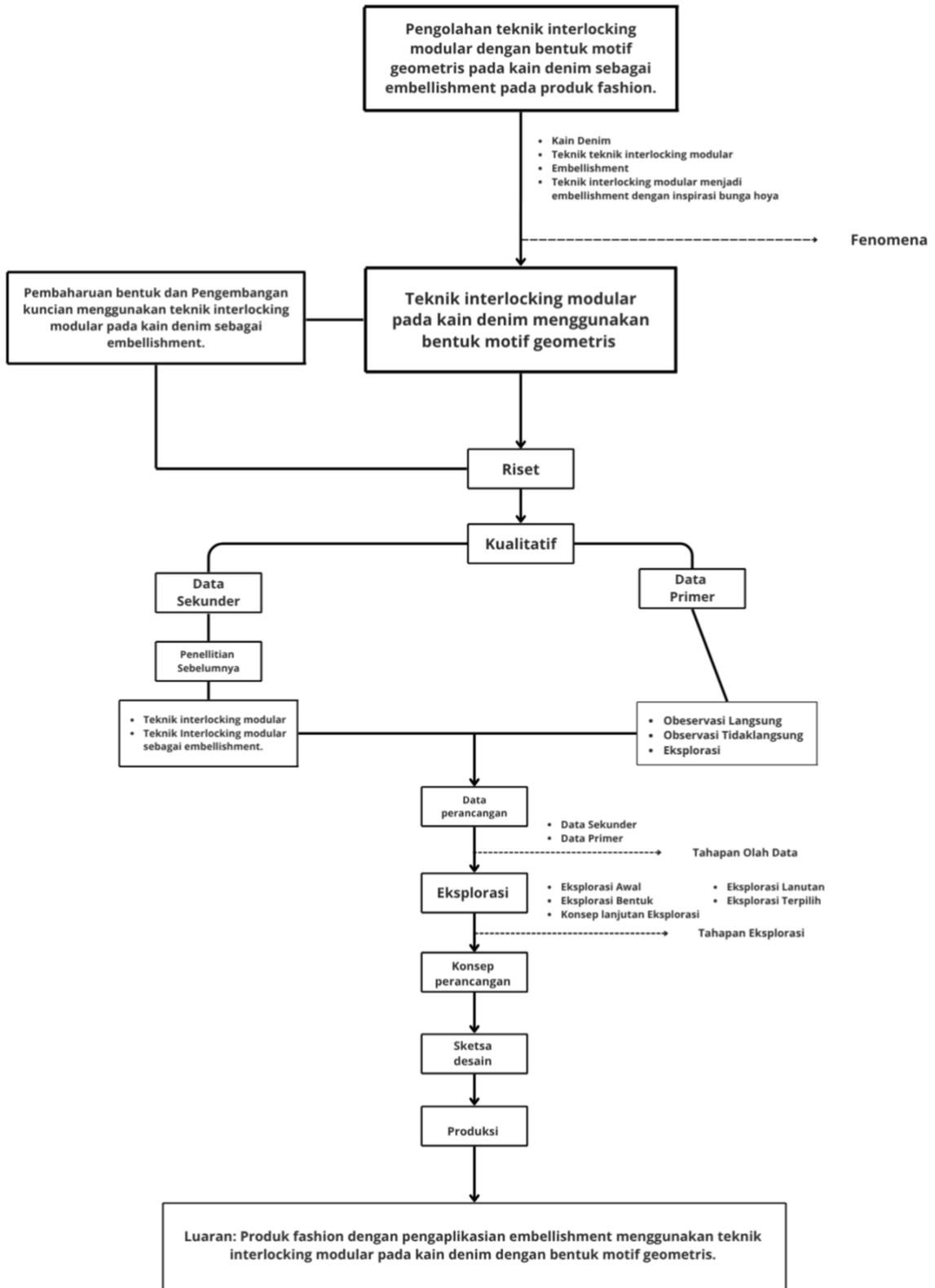
- **Eksplorasi lanjutan**

Setelah mengenal dan juga mengetahui material yang akan digunakan, dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi lanjutan untuk menghasikan luaran penelitian sesuai dengan urgensi serta tujuan penelitian.

- **Eksplorasi Terpilih**

Memilih dari eksplorasi yang di temukan lalu diimplementasikan melalui material dan teknik yang digunakan.

I.8 Kerangka Penelitian



I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk pembuatan penelitian ini terbagi dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penilian, kerangka penelitian dan sistematika penelitian yang merupakan pendahuluan dalam setiap bab penelitian ini.

Bab II Studi Literatur

Bab ini berisikan tentang teori dasar yang mempunyai hubungan dengan penelitian sebagai landasan utama dalam menggunakan teknik *interlocking modular* dan menerapkan motif geometris flora Palembang sebagai bentuk baru.

Bab III Data dan Analisah Perancangan

Bab ini Memaparkan data primer dan sekunder yang telah didapat serta proses eksplorasi dalam menemukan bentuk serta kuncian yang tepat.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini memaparkan penjelasan konsep karya yang dibuat dari pemilihan konsep hingga luaran dari penelitian yaitu menghasilkan produk *fashion*.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi penutupan dan kesimpulan hasil keseluruhan kegiatan penelitian, saran, dan rekomendasi.